

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan, perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu berguna untuk mendapatkan bahan acuan dan juga perbandingan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang di jadikan perbandingan dalam penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Hasil Penelitian (Prisma Anugrah 2016)

Penelitian ini berjudul “ Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Palaran Kota Samarinda ”. Metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sebagai wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di di Kecamatan Palaran Kota Samarinda masih kurang, yang disebabkan oleh faktor usia, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi sehingga mempengaruhi kesadaran diri masyarakat terhadap pentingnya membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Palaran Kota Samarinda . Oleh karena itu, diharapkan dari pihak petugas pajak maupun wajib pajak dapat bersamasama meningkatkan kesadaran diri dan dapat lebih sering melakukan

sosialisasi terhadap pentingnya membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Pajak Bumi dan Bangunan sebagai salah satu pemasukan daerah untuk meningkatkan kebutuhan daerah dan penyediaan pelayanan kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Palaran Kota Samarinda

Hasil Penelitian (Ria Resti Anggela 2011)

Penelitian ini berjudul “ Analisis Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kantor Pelayanan Pajak Pratam (KPP Pratama) Bangkinang Kabupaten Bangkar “ Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan pajak bumi dan bangunan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihandapi oleh Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang dalam memberikan pelayanan yang prima kepada para wajib pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah para Pegawai Kantor dan para wajib pajak. Mencermati jumlah populasi yang ada, maka teknik penarikan sampelnya dengan menggunakan metode sensus. Metode ini ialah teknik penentuan yang mana semua anggota populasi digunakan sampel. Dalam pengambilan data, menggunakan data primer dan data sekunder yang dilakukan secara observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada responden, selanjutnya data dianalisa secara kualitatif(uraian) dan penulisan ini bersifat deskriptif.

Penelitian ini menjukan bahwa pelaksanaan pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan di Kantor Pelayanan Pajak Paratama Bangkinang dinilai cukup baik dengan persentase 48%.Cukup baiknya pelaksanaan pelayanan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang itu tidak terlepas dari peranan para pegawai yang melayani masyarakat wajib pajak dengan baik dan sehingga wajib pajak tidak memiliki keluhan tentang pelayanan lagi.

Hasil Penelitian (Miranti Indah Pertiwi 2020)

Penelitian ini berjudul “ Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Seberinda Kabupaten Indigiri Hulu “. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Seberida serta apa yang menjadi hambatan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk mengukur faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Seberida, dalam penelitian ini menggunakan teori Slamet yang terdiri dari beberapa indikator yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak tempat tinggal, tingkat pekerjaan dan penyuluhan. Analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Serta yang dijadikan sebagai key informan. Dan pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner kepada 100 responden serta wawancara dengan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Seberida dari indikator tingkat pendidikan tergolong kurang baik dengan presentase 39%, tingkat pendapatan tergolong cukup baik dengan presentase 48%, jarak tempat tinggal tergolong cukup baik dengan presentase 40%, tingkat pekerjaan tergolong kurang baik dengan presentase 33,33%, dan penyuluhan tergolong cukup baik dengan presentase 44%. Saran penulis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan adalah dengan cara memberikan penghargaan untuk masyarakat yang taat dan patuh dalam membayar pajak bumi dan bangunan, aktif melakukan penyuluhan setiap tahunnya, dan lebih diterapkan lagi untuk menggunakan bukti lunas membayar pajak dalam mengurus segala administrasi di kantor desa.

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori Yang Digunakan	Pendekatan	Metode	Analisis
1	Prisma Anugrah, 2016	Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Palaran Kota Samarinda	Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif	Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif	Teknik analisis data dalam penelitian ini Kualitatif
2	Ria Resti Anggela, 2011	Analisis Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP Patama) Bangkinang Kabupaten Bangkar	Pelayanan publik adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh Aparat Negara dalam rangka mencapai tujuan Negara. Proses pelaksanaan kegiatannya bermotifkan pemberian pelayanan seefisien, seekonomis dan seefektif mungkin setiap warga Negara yang harus di layaninya dan berkewajiban	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif	Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif	Teknik analisis data dalam penelitian ini Kualitatif

			melayani semua warga Negara dengan perlakuan yang sama (Brotodiharjo, 1998; 7)			
3	Miranti Indah Pertiwi.2 020	Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Seberinda Kabupaten Indragiri Hulu	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Slamet (2003:79)	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif	Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif	Teknik analisis data dalam penelitian ini Kualitatif

Sumber : Prisma Anugrah (2016), Ria Resti Anggela (2011), Mirani Indah Pertiwi (2020)

Berdasarkan beberapa jurnal terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari beberapa jurnal terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji dan menganalisis mengenai Partisipasi Masyarakat yang dapat diukur oleh dimensi Partisipasi serta beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Selain itu partisipasi masyarakat di setiap daerah berbeda-beda tergantung dari kualitas SDM yang ada di setiap daerahnya.

2.1.2 Kajian Administrasi Publik

Istilah Administrasi Publik berasal dari dua suku kata yaitu administrasi dan publik. Secara etimologi administrasi berasal dari bahasa Latin (Yunani) yang terdiri atas dua kata, yaitu “ad” dan “ministrate” yang berarti “to serve” yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani dan memenuhi. Administrasi dalam arti sempit berasal dari kata Administratie (bahasa Belanda) yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan

seederhana, ketik-mengetik, dan kegiatan lain yang sifatnya teknis ketatausahaan. Sedangkan pengertian administrasi secara luas adalah proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencapai target dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Administrasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris dari kata *administration* yang bentuknya infinitif adalah sebagai *to manage* (mengelola) atau *to direct* (menggerakkan), dan administrasi yang berasal dari bahasa Latin yaitu *ad* (insentif) dan *ministrare* diartikan melayani, membantu, dan memenuhi. Administrasi merujuk pada kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut **Leonard D. White** dalam **Handayani** (1990:2) administrasi adalah suatu proses yang pada umumnya terdapat pada semua usaha kelompok, negara atau swasta, sipil atau militer, usaha besar atau kecil, dan sebagainya. **Herbert A. Simon** dalam **Pasolong** (2019:3) mengemukakan bahwa administrasi adalah kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut **Pasolong** (2019:3) administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien, dan rasional. Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah suatu proses kerjasama yang dilakukan antara dua orang atau lebih demi mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Administrasi secara umum dapat diartikan sebagai proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila diterapkan secara formal dalam organisasi maka proses kerjasama tersebut adalah dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi, administrasi memiliki dua arti yakni arti secara sempit dan arti secara luas.

Penyusunan dan perencanaan data dan informasi secara sistematis dimaksudkan secara keseluruhan dan dalam hubungan satu sama lain pada lingkup organisasi. Administrasi secara sempit menurut Silalahi dalam bukunya “Studi tentang Ilmu

Administrasi Publik atau dulu dikenal Administrasi Negara pada dasarnya adalah sebuah bentuk kerjasama administrative yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih demi mencapai suatu tujuan yang sama. Tujuan dari administrasi public itu sendiri adalah *Public Service* atau Pelayanan Publik. Administrasi Publik memiliki kajian ilmu tentang Politik, Hukum, Sosial serta Manajemen.

Salah satu tugas administrasi public adalah membuat kebijakan atau *Policy Maker* yang dikenal dengan Kebijakan Publik artinya Para Administrator ini membuat suatu kebijakan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di public (masyarakat). Sedangkan pengertian Administrasi Publik menurut para ahli yang dikutip oleh **Habarni Pasolong (2017:8)** dalam buku Teori Administrasi Publik sebagai berikut:

Menurut **Chaldle Plano** dalam **Keban (2004:3)**, mengatakan bahwa “Administrasi Publik adalah proses dimana sumber daya dan personel public diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan public”

Pengertian administrasi publik diatas menjelaskan bahwa manajemen dan suatu organisasi yang terdiri dari beberapa manusia dan peralatan seperti sarana prasarana yang terdiri dari jumlah orang yang terlibat, sifat tujuan yang hendak dicapai, ruanglingkup serta tugas yang hendak dijadikan, sifat dan sifat kerja sama yang dikembangkan agar mencapai tujuan pemerintah.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Administrasi Publik merupakan rangkaian kegiatan penyelenggaraan kerjasama yang ikhlas dan sukarela dilakukan oleh aparatur Negara atau aparatur pemerintah untuk mengatur dan menjalankan kekuasaan Negara guna secara efektif dan efisien. Dengan mengemukakan beberapa pendapat ahli diatas jelas bahwa betapa sulitnya merumuskan definisi singkat mengenai administrasi public. Di Negara-negara maju, dimana administrasi public telah berkembang dan sangat maju, dimana administrasi public telah berkembang dan sangat maju, sehingga administrasi public meliputi banyak kegiatan-kegiatan pemerintah atau Negara. Misalnya Administrasi perkantoran, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan Negara, administrasi perkantoran pemerintah, administrasi perbankan, administrasi perpajakan dan lain-lain.

Peran Administrasi Publik

Menurut **Gray (2017:20)** menjelaskan bahwa peran Administrasi Publik dalam masyarakat ialah sebagai berikut :

1. Menjamin pemerataan distribusi pendapatan nasional kepada kelompok masyarakat miskin secara berkeadilan.
2. Melindungi hak-hak rakyat atas kepemilikan kekayaan, serta menjamin kebebasan bagi rakyat untuk melaksanakan tanggung jawab atas diri mereka sendiri baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pelayanan bagi kelompok masyarakat lanjut usia.
3. Melestrakan nilai tradisi masyarakat yang sangat bervariasi itu dari generasi ke generasi berikutnya, serta memberikan jaminan dan dukungan sehingga nilai-nilai tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan perubahan zaman, serta dapat terus hidup bersama secara damai, serasi dan selaras dengan budaya lain di lingkungannya.

2.1.3 Kajian Manajemen Publik

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen mengatur semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari men, money methods, materials, machines, market dan semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen.

Definisi manajemen menurut **Stoner & Wankel (1996:4)** dalam **Pasolong (2019:95)** mengatakan bahwa manajemen adalah proses 16 perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut **Silalahi (2011:6)** dalam bukunya yang berjudul *Asas-asas Manajemen* menyebutkan bahwa :

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan sumberdaya, pengkomunikasian, kepemimpinan, pemotivasian dan pengendalian pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan organisasional secara efektif dan secara efisien”.

Dalam pengertian tersebut menegaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengelola suatu organisasi, yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian dan sumber daya yang ada di dalam organisasi, dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Kemudian menurut **Hasibuan** yang dikutip **Mariane (2018:3)** dalam bukunya “Azas-Azas Manajemen” mengemukakan bahwa : Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur

proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas menegaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses bagaimana mengelola organisasi, yang terkait dengan perencanaan, perorganisasian, pengendalian, terkait dengan penggunaan sumber daya organisasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya untuk kegiatan organisasi agar berjalan dengan baik dan mendapatkan suatu hasil yang maksimal supaya kegiatan tersebut mencapai suatu tujuan tertentu

Pengertian lain dikemukakan oleh menurut **Koontz & Weihrich (1993:42)** dalam **Satibi (2012:3)** mengartikan manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen pada intinya merupakan upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang dilakukan dengan memanfaatkan atau menggunakan sumber daya organisasi.

Selanjutnya menurut Makharita dalam **Handayani (1980:19)** yang dikutip **Satibi (2012:3)** dalam bukunya Manajemen Publik menterjemahkan manajemen sebagai :“Pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia atau yang berpotensi dalam pencapaian tujuan”. Dalam pengertian tersebut lebih menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan dari organisasi, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam organisasi.

Menurut **Satibi (2012:3)** dalam bukunya tentang manajemen publik berpendapat bahwa manajemen adalah :

“Proses pengelolaan yang dilakukan oleh seorang pimpinan, dengan menggunakan seluruh potensi sumber daya organisasi, baik menyangkut sumber daya manusia, dana, perlengkapan, metode (tata cara), maupun teknologi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Dalam pengertian tersebut semakin memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai pengertian manajemen, bahwa manajemen adalah usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan proses pengelolaan seluruh sumber daya organisasi, dan dilakukan oleh pimpinan organisasi, dalam hal ini potensi sumber daya organisasi yang dimaksud adalah sejauh mana pimpinan di dalam organisasi mampu mengolah sumber daya tersebut sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang unggul.

Manajemen publik adalah ilmu pengelolaan, perencanaan, dan pelaksanaan seluruh fungsi yang berhubungan dengan sumberdaya manusia, informasi, politik, hingga keuangan pada sektor publik. Pengelola utama dari manajemen publik adalah pemerintahan beserta seluruh stafnya. Tugas dari manajemen publik adalah melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya, menanggapi keluhan dengan cepat, dan melakukan perbaikan pada sektor publik agar masyarakat merasa terpuaskan dan terpenuhi segala permintaannya.

Pengertian Manajemen

Dalam suatu organisasi diperlukan manajemen untuk mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Pada instansi pemerintah khususnya menyangkut soal pelayanan publik, diperlukan manajemen yang efektif dan efisien dalam proses penyelenggaraan pelayanan agar tercapainya tujuan dari pelayanan itu sendiri yakni kepuasan masyarakat.

Menurut **Stoner dan Freeman (Safroni, 2012:44)** manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. **G.R Terry (Hasibuan, 2009:26)** mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

1.1.4 Kajian Partisipasi Masyarakat

2.1.4.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Kata partisipasi atau istilah partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu, *pars* dan *capere* yakni *-Parscaparet*. Yang berarti mengambil bagian atau mengambil peran. Kemudian diserap menjadi bahasa Inggris yaitu *participate* yang berarti keikutsertaan. Partisipasi juga merupakan sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan serta keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri. Penggerak yang muncul dari seseorang/kelompok tidak akan muncul tanpa adanya rasa sadar diri dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kepentingan bersama. Partisipasi merupakan keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan di dalam situasi kelompoknya yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap mencapai tujuan bersangkutan (**Keith Davis dalam Syarifudin 2004**)

Menurut **Rahardjo dalam Dewi (2008)** mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program - program pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi bersifat swakarsa dan partisipasi yang bersifat simbolisasikan. Partisipasi swakarsa

mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran sertanya atas dasar keasadaran dan kemauan sendiri, sementara partisipasi dimobilisasikan memiliki arti keikutsertaan dan berpera serta atas dasar pengaruh orang lain.

Mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan tersebut sejalan dengan pendapat **Conyers** dalam **Purnamasari (2008)** yang lebih lanjut mengemukakan 3 alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat sangat penting:

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
- b. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaan, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
- c. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Partisipasi dalam perencanaan mempunyai segi positif adalah dapat mendorong munculnya keterlibatan secara emosional terhadap program – program pembangunan desa yang telah direncanakan bersama. Sedangkan dari segi negatifnya adalah adanya kemungkinan tidak dapat dihindari pertentangan antara kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau menghambat tercapainya keputusan bersama. Partisipasi secara langsung dalam perencanaan hanya dapat dilaksanakan dalam masyarakat kecil, sedangkan untuk masyarakat besar sukar dilakukan, dan hanya dapat dilakukan dengan sistem perwakilan.

Menurut **Geddesian** dalam **Syarifuddin (2004)** mengemukakan bahwa pada dasarnya masyarakat dapat dilibatkan secara aktif sejak tahapan awal penyusunan rencana.

Keterlibatan masyarakat berupa: (1) pendidikan melalui pelatihan, (2) partisipasi aktif dalam pengumpulan informasi, (3) partisipasi dalam memberikan alternatif rencana dan usulan kepada pemerintah.

Menurut **Wardiyanto** dalam **Susanti (2011)** partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah. Musyawarah dilakukan dalam rangka peningkatan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata yang ada dalam masyarakat, peningkatan motivasi dan peran serta kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, dan peningkatan rasa memiliki pada kelompok masyarakat terhadap program pembangunan yang telah disusun.

Menurut **Isbandi** dalam **Setiyawan (2014)** partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Menurut **Verhange** dalam **Murniati (2008)** mengatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembangunan, kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Sehubungan dengan hal itu, berbagai kegiatan partisipasi akan mencakup:

- a. Menjadi anggota masyarakat
- b. Melibatkan diri dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Melibatkan diri pada kegiatan – kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain.
- d. Menggerakkan sumber daya masyarakat SDM
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan

- f. Memanfaatkan hasil – hasil yang dicapai Partisipasi adalah semua keadaan dimana seseorang atau kelompok orang memperlihatkan keikut sertaannya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan itu menampilkan rasa kebersamaan tim atau kelompok.

2.1.4.2 Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi dalam masyarakat dalam pembangunan menurut **Slamet dalam Suwandi (2010)** dapat dilakukan mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan proyek pembangunan tersebut. Partisipasi dalam perencanaan merupakan pelibatan masyarakat yang paling tinggi karena masyarakat turut serta dalam membuat keputusan. Bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang lain dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan berupa uang makanan dan sebagainya.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha industri.
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata karena dengan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan potensi wisata di daerah tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan.

Partisipasi ialah melibatkan lebih banyak mental dan emosi dari pada fisik seseorang sehingga pribadi diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Partisipasi yang

didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu disebut sebagai partisipasi sukarela. Sedangkan partisipasi dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggung jawab dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkannya adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa tanggung jawab kepada organisasi. Menurut **Dea Deviyanti (2013:382)**.

“Seorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka ada tiga buah unsur penting dalam partisipasi yaitu:

1. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental, perasaan, atau sematamata hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Ketersediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
3. Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota

Berdasarkan uraian di atas bahwa partisipasi menyangkut keterlibatan diri/ego dan tidak semata-mata keterlibatan fisik dalam pekerjaan atau tugas saja, dan ketiga unsur partisipasi tersebut didalam realitanya tidak akan terpisahkan satu sama lain, tetapi akan saling menunjang.

Berdasarkan jenis partisipasi yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam partisipasi pembangunan dapat berupa sumbangan pemikiran baik dalam perencanaan pembangunan maupun dalam pelaksanaannya, keterampilan yang

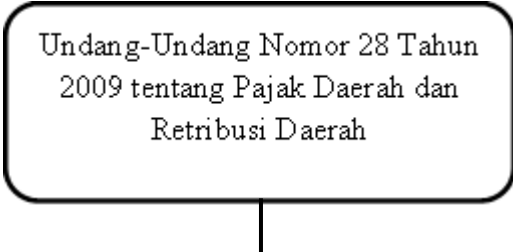
dapat dimanfaatkan dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, tenaga dalam pelaksanaan pembangunan, harta dan uang yang dapat digunakan untuk membantu dan membiayai pembangunan yang dilaksanakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik secara swadaya maupun dengan bantuan pemerintah. Namun, hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh masyarakat adalah untuk mencapai pembangunan yang baik dengan terlibat secara langsung dalam proses pembuatan kebijakan atau program-program pembangunan dengan bekerja sama dengan baik antara masyarakat dengan masyarakat maupun masyarakat dengan

2.2 Kerangka Berpikir

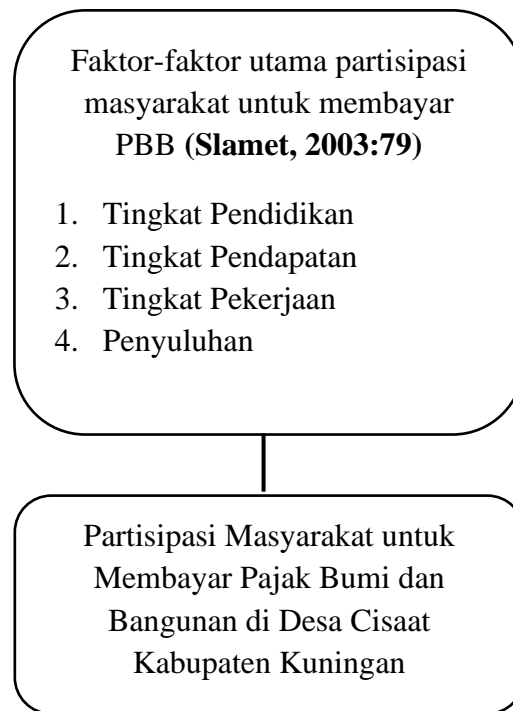
Kerangka berpikir adalah segala macam bentuk strategi konseptual yang mengaitkan anatar teori dengan beberapa faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan.

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, “Kerangka Berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Untuk mengukur Partisipasi Masyarakat dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan peneliti menggunakan dimensi Partisipasi Masyarakat yang harus dilakukan oleh masyarakat. Menurut **Slamet, (2003:79)** Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Adapun Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Undang-Undang Nomor 28 Tahun
2009 tentang Pajak Daerah dan
Retribusi Daerah



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3 Proposisi

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan di Desa Cisaat Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan di Desa Cisaat dapat berjalan apabila memenuhi faktor – faktor Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan , Tingkat Pekerjaan , Penyuluhan.

2. Terdapat adanya hambatan dalam partisipasi masyarakat untuk pembayaran pajak bumi dan bangunan di Desa Cisaat Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.